

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Ketika pengajaran dan pelatihan telah diberikan maka seseorang akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Oleh karena itu pendidikan juga merupakan salah satu unsur penentu dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi hal yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh setiap individu yang ingin berkembang. Sehingga, pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Komputer), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam, 2021). Pada saat ini hadir lah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Ainia (2020) menjelaskan bahwa “Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”.

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Dalam Permendikbud Nomor 057 Tahun 2014 pasal 5 ditegaskan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran umum yang wajib dipelajari siswa sekolah dasar. Berdasarkan Permendikbud Nomor 057 Tahun 2014, salah satu tujuan mata pelajaran matematika agar siswa memiliki kecakapan hidup dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Ermawati & Zuliana (2020) bahwa *“So to achieve these objectives students must truly understand the application of mathematical science in solving everyday problems”*.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Selain itu menurut Hamzah (2014) matematika merupakan ilmu yang membahas tentang bilangan dan perhitungannya, membahas masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan antara pola, bentuk dan struktur, cara berpikir, sekumpulan sistem, struktur dan alat. Artinya objek pembahasan dalam matematika hanya soal-soal numerik, baik dari segi nilai numerik maupun cara penyelesaian suatu masalah. Masalah sehari-hari dapat diselesaikan dengan kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari dirumah agar lebih fleksibel dan optimal (Zahro, 2022). Adapun kegiatan sehari-hari yang memerlukan kemampuan numerasi, diantaranya: menghitung jumlah saldo pada ATM atau buku tabungan, menghitung jarak dan waktu tempuh dengan kecepatan tertentu, menghitung luas suatu daerah dengan ukuran tertentu, transaksi jual beli yang melibatkan anak, membuat kue menggunakan perbandingan resep tertentu, membuat minuman dengan menggunakan perbandingan air dan gula. Serta kecakapan menggunakan matematika dasar untuk memecahkan masalah matematis dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi numerasi merupakan kecakapan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Han, dkk (2017) menyatakan kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dirumah,

ditempat kerja, dan kemampuan untuk menjelaskan 3 indikator kemampuan numerasi yaitu, menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan sebagainya), dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Numerasi merupakan salah satu literasi pada bidang matematika.

Keahlian berhitung berhubungan erat dengan ide benak. Keahlian berhitung ialah yang dipunyai tiap anak semacam aktivitas menyusun bilangan, serta memahami penjumlahan. Pada aspek ini anak hendak belajar metode membongkar permasalahan, berpikir logis semacam memahami perbandingan pola karena akibat inisiatif anak bisa memahami, mengatakan lambang-lambang semacam angka. Adityasari (2013) berpendapat bahwa berhitung adalah salah satu cabang dari matematika. Konsep dalam matematika mencakup banyak hal lain, seperti geometri, bangun ruang, bangun datar, pengukuran, pola dan barisan, logika, dan pemecahan masalah. Kemampuan berhitung berkembang dari waktu ke waktu ketika anak terlibat dengan kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir, mengeksplorasi dan mendiskusikan ide-ide. Kemampuan berhitung anak dapat berkembang ketika guru dan lingkungan kelas dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam pengenalan berhitung. Berhitung pada anak sekolah dasar hendaknya dimulai dengan menghitung benda. Kemampuan berhitung anak dapat dikembangkan mulai dari perhitungan hafalan, melafalkan urutan angka, mencocokkan bilangan dengan angka dan operasi bilangan sederhana.

Seorang pendidik harus mengetahui bagaimana gaya belajar anak didiknya, bagaimana kecenderungan mereka untuk menerima informasi, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif bagi setiap siswa. Sehingga hasil belajar siswa dapat lebih maksimal. Ada beberapa hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, salah satunya gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa dapat membantu siswa dalam memahami soal. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini bergantung dengan kecenderungan dan kebiasaan belajar siswa tersebut. Gaya belajar siswa pada

mata pelajaran matematika juga menentukan hasil belajar matematika. Gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual cenderung menggunakan indera penglihatan. Gaya belajar auditorial cenderung menggunakan indra pendengaran. Dan gaya belajar kinestetik cenderung menggunakan gerak dan sentuhan. Ketika seseorang mengetahui gaya belajar yang dimiliki, orang tersebut akan mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, setiap gaya harus dibedakan dan memaksimalkan kiat belajar yang ada pada setiap gaya belajar.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Februari 2023, di kelas 1 SD 3 Rejosari, peneliti melakukan evaluasi melalui data observasi, catatan lapangan dan data dokumentasi. Dapat diketahui bahwa terdapat 17 siswa yang terdiri 8 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 10 siswa, dengan tingkat numerasi berhitung tinggi, yaitu berdasarkan observasi pra-penelitian saat pembelajaran dengan diberikan soal siswa cenderung melihat, memperhatikan dan mengamatinnya. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial berjumlah 5 siswa, dengan tingkat numerasi berhitung sedang, cenderung lebih senang mendengarkan saat guru membacakan soal. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik berjumlah 2 siswa, dengan tingkat numerasi rendah, cenderung suka melakukan, menyentuh, merasa, bergerak dan mengalami secara langsung.

Penelitian yang mendasari dalam penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) dengan hasil kemampuan literasi numerasi anak usia dini dapat ditinjau berdasarkan kategori gaya belajarnya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Amaliya, dkk (2022) dengan hasil gaya belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika, siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan literasi matematika lebih baik daripada siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) dengan hasil analisis gaya belajar murid menunjukkan bahwa enam murid yang menjadi subjek penelitian

dua murid memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, dua murid memiliki kecenderungan gaya belajar visual, dan dua murid memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan uraian diatas, melihat begitu pentingnya gaya belajar siswa di kelas. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Gaya Belajar pada Numerasi Berhitung Siswa Kelas 1 SD 3 Rejosari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya belajar pada numerasi berhitung siswa kelas 1 SD 3 Rejosari?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat gaya belajar siswa kelas 1 SD 3 Rejosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dari perumusan masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gaya belajar pada numerasi berhitung siswa kelas 1 SD 3 Rejosari
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat gaya belajar siswa kelas 1 SD 3 Rejosari

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap usaha tentu ada beberapa kegunaan yang diinginkan. Begitupun dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak. Di antara kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pengembangan penelitian yang serupa dan dapat memberikan manfaat pada gaya belajar pada numerasi berhitung siswa kelas 1 SD 3 Rejosari.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gaya belajar pada numerasi berhitung siswa pada materi bilangan bulat positif kelas 1 SD 3 Rejosari.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gaya belajar pada numerasi berhitung siswa pada materi bilangan bulat positif kelas 1 SD 3 Rejosari sehingga tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan proses pembelajaran di sekolah guna mengetahui gaya belajar pada numerasi berhitung siswa pada materi bilangan bulat positif kelas 1 SD 3 Rejosari.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang sangat besar dalam mengembangkan keilmuan yang didapat di bangku kuliah.